INTEGRATION OF EARLY CHILDHOOD THEMATIC LEARNING MODELS BASED ON ISLAMIC EDUCATION IN NURUL FATAH KINDERGARTEN KALIBARU BANYUWANGI

Siti Nofita Widayatul Hasanah BZ[1], Luluk Mukaromah[2]
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember, Indonesia
e-mail: itanaa06@gmail.com

Abstract

This research is based on early childhood education, conducted from birth to age 6 years which is adjusted to the level of child development. Therefore, early childhood education is developed creatively through the development of a curriculum based on Islamic Religious Education in a thematic learning model that has been carried out by Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi Kindergarten. Religious Education-based curriculum is learning whose learning process uses an Islamic teaching approach. In this study, the author used qualitative research methods. Namely research to describe an event, symptom, and event that occurs at the moment. The results of the research are 1) In every learning process using the national curriculum which is integrated with Islamic Religious Education. So children have been introduced to the teachings of Islam from an early age. Because Islamic education is considered good because it is in accordance with the nature of children in providing education. 2) Thematic Learning at Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi Kindergarten using the National curriculum with a thematic approach. Thematic learning at Nurul Fatah Banyuwangi Kindergarten is used to link Islamic education learning with daily learning. Thematic learning is carried out in groups that will change themes every week. For example, with the theme of the self, the child can know the parts of his body so that he can know His creator and be grateful to the creation of Allah swt.

Keywords*:* *Thematic Learning, Islamic Education, Early Childhood Education, TK Nurul Fatah.*

Abstrak

Penelitian ini berlandaskan pada pendidikan anak usia dini, dilakukan sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dikembangkan secara kreatif melalui pengembangan kurikulum berbasis Pendidikan Agama Islam dalam model pembelajaran tematik yang telah dilakukan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi. Kurikulum berbasis Pendidikan Agama merupakan pembelajaran yang proses belajarnya menggunakan pendekatan ajaran islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Yakni penelitian untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi saat sekarang.

Hasil penelitiannya adalah 1)Dalam setiap proses pembelajaran menggunakan kurikulum nasional yang di integrasikan dengan Pendidikan Agama Islam. Jadi anak sudah dikenalkan dengan ajaran islam sejak dini. Karena pendidikan Agama islam dirasa bagus karena sesuai fitrahnya anak dalam memberikan pendidikan. 2) Pembelajaran Tematik di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi menggunakan kurikulum Nasional dengan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik di TK Nurul Fatah Banyuwangi digunakan untuk mengaitkan antara pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran keseharian. Pembelajaran tematik dilakukan secara kelompok yang akan berganti tema setiap minggunya. Misalnya dengan tema diri seindiri anak dapat mengenal bagian-bagian tubuhnya sehingga dapat mengetahui penciptaNya dan bersyukur kepada ciptaan Allah swt.

Kata kunci: *Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Agama Islam, Pendidikan Anak Usia Dini, TK Nurul Fatah.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Apriyanti, 2017). Dalam penyesuaian tingkat usia secara umum lembaga PAUD memiliki dua jenjang pendidikan yakni KB dan TK biasa masyarakat umum menyebutnya. Masing-masing lembaga PAUD menerapkan model pembelajaran yang berbeda pada pemilihan model pembelajaran untuk peserta didiknya.

Dalam melaksanaan fungsinya sebagai pelopor dalam memberikan rangsangan awal bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak, maka penerapan model pembelajaran di taman kanak kanak menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dengan baik (Syamsuardi & Hajerah, 2018). Selanjutnya, dapat dipastikan bahwa kualitas sebuah lembaga serta keberhasilan pendidikan anak terletak pada model pembelajaran apa yang dipakai.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat penting. Adanya persaingan dunia dan segala perubahan yang terjadi sangat cepat, penting adanya perubahan pada kurikulum. Hal ini tentu disertai atas kesadaran banyak kalangan terutama guru dalam mengembangkan kurikulum 2013 secara kreatif dan inovatif. Guru PAUD dituntut lebih unggul lagi dalam memahami tentang lembaga PAUD serta komponen yang ada didalamnya salah satunya program pembelajarannya.

Saat ini, Hampir seluruh lembaga PAUD di Indonesia menggunakan model pembelajaran tematik yang mengacu kepada kurikulum yang berlaku di Indonesia yakni kurikulum-13. Seperti di RA Se Ajung Kabupaten Jember contohnya. Hampir seluruh lembaga PAUD di Ajung kebupaten Jember menggunakan model pembalajaran Tematik yang mengacu pada kurikulum-13. Penelitian dilakukan oleh

Helly Apriyanti pada tahun 2017 dan telah diterbitkan dalam Jurnal Obsesi Volume 1 no 2 (2017) :111-117. Maka dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD di Indonesia menggunakan model pembelajaran Tematik (Apriyanti, 2017).

Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga memiliki inovasi dan kreatifitas sendiri. Kurikulum 13 hanya dijadikan bahan acuan sedangkan untuk pengembangannya sesuai dengan tingkat kebutuhan lembaga serta peserta didik. Hal itulah yang dilakukan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi. TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi menggunakan model pembelajaran Tematik yang mengacu pada kurikulum nasional serta diperkaya dengan prinsip Pendidikan Agama Islam.

Peneliti melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi sangat luar biasa. Lembaga tersebut mengintegrasikan pendekatan pembelajaran tematik yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan di integrasikan pada Pendidikan Agama Islam dalam setiap temanya. Keunggulan sekolah ini jika dibandingkan dengan sekolah lain terletak pada Indikator keberhasilan pengembangan nilai-nilai islam yang terkandung dalam setiap tema pembelajaran. Karena sarana dan prasarana yang ditawarkan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi cukup kondusif untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran tematik berbasis islam Pendidikan Agama Islam. Sehingga, seluruh lingkungan sekolah tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab lingkungan (Mulyasa, 2012).

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yaitu metode yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu (Apriyanti, 2017). Maksudnya adalah satu tema dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Bedanya dengan pembelajaran Area, pembelajaran Tematik menerapkan konsep sambil melakukan sesuatu. Guru perlu merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi belajar siswa agar bermakna.

Kegiatan biasanya dilakukan untuk satu tema yang didalamnya berisi tentang apa saja yang berkaitan dengan tema pada hari itu yang tentunya dapat terkait dengan perkembangan anak. Jadi nantinya dalam satu tema tersebut ada beberapa sub temanya yang menguatkan dari tema utama. Contoh tema diriku, yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang diriku yaitu keluargaku dan lain-lain. Ini yang menuntut guru untuk berfikir dengan keras agar tema maupun sub tema yang diberikan kepada anak sesuai dan bisa dimengerti oleh anak.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya untuk merancang pembelajaran tematik seorang guru harus memerhatikan faktor sebagaimana akan disebutkan di bawah ini (Kadir & Hanun, 2014):

a. Waktu

Dalam pembelajaran tematik masalah waktu memang sangat urgen. Pembelajaran tematik memerlukan penyediaan waktu yang tidak sedikit. Setiap mata pelajaran telah mempunyai waktu-waktu tertentu sebagaimana terpampang dalam program semester maupun program tahunan. Seorang guru yang ingin merancang pembelajaran tematik menghitung semua waktu yang tersedia untuk semua mata pelajaran (materi pokok) yang terintegrasikan.

b. Urutan Kegiatan Pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran tematik seorang guru hendaknya memerhatikan pula sistematika materi dan proses penyampaiannya. Seperti satu pokok bahasan mata pelajaran memiliki kaitan dengan mata pelajaran lainnya.

c. Metode Pembelajaran

Penggunaan metode harus sesuai dengan materinya. Guru harus menyiapkan bahan pada setiap pembelajaran Tematik. Bahan yang digunakan pun harus sesuai dan cocok dengan metode tertentu. Contoh jiks mrnggunakan metode dongeng maka harus diurutkan tema apa saja yang akan dibahas dan buku cerita apa saja yang harus disiapkan.

d. d. Media/Bahan Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat beraneka ragam, sesuai dengan ketersediaan, karakteristik dan kebutuhan bahan/materi anak didik. Dalam menyusun strategi pembelajarannya, Guru dapat merancang pembelajaran tematik dengan memilih salah satu atau beberapa diantaranya untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan agama selayaknya diajarkan sejak anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, baik intelegensi, sosial emosi, bahasa maupun komunikasi, yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005).

Bagi pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak (TK) adalah: Penanaman nilai dan kesadaran beribadah peserta didik sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, hal ini melingkupi seluruh aktivitas pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan anak secara

menyeluruh baik fisik, intelektual, emosional, spritual maupun social (Padmonodewo, 2003).

Pendidikan Agama Islam anak usia dini merupakan usaha atau perencanaan yang berorientasi untuk merangsang anak didik baik dalam kelas maupun di luar kelas untuk mempelajari ketentuan agama sebagai penjabaran tujuan pendidikan agama Islam. Pembelajaran PAI Taman kanak-kanak ini berusaha menumbuh kembangkan potensi keagamaan dan spritual anak mencakup pengenalan Allah melalui sifat dan ciptaannya, kalimah tayyibah yang mencerminkan nilai ke-Islaman keseharian seperti alhamdulillah dan astaghfirullah dan pengenalan rukun Islam kelima. Kompotensi ini dijabarkan dalam sejumlah indikator hasil belajar yang melingkupi akidah, akhlak dan ibadah.

Metode dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Usia Dini

Metode pembelajaran memiliki sejumlah prinsip. Isjoni dalam bukunya Model Pembelajaran Anak Usia Dini mendiskusikan lima prinsip metode pembelajaran yang harus dipahami setiap guru yang mengajar anak belia. Prinsip pertama metode pembelajaran adalah berpusat pada anak. Prinsip ini menempatkan anak sebagai pusat perhatian (child-centered) di dalam proses pembelajaran.

Prinsip kedua metode pembelajaran adalah upaya membangkitkan partisipasi anak dalam aktivitas pembelajaran. Prinsip selanjutnya metode pembelajaran adalah bahwa metode harus bersifat holistik (menyeluruh) dan integratif. Prinsip keempat adalah bahwa metode harus bersifat fleksibel dan terbuka yang dapat digunakan secara tidak kaku dan untuk semua tingkat kecerdasan. Prinsip terakhir adalah bahwa metode harus memperhatikan perbedaan individu anak dan kekhasan mereka (Isjoni, 2010).

B. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kualititatif deskriptif dipilih oleh penulis dalam penelitian ini. Penulis mendeskripsikan yang dilakukan di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dalam metodenya (Bungin, 2001). Jadi penulis ikut terlibat dalam kegiatan penelitian secara langsung tidak hanya menjadi pengamat. Penulis ikut mersakan suasan kegiatan saat berlangsung sehingga data yang didapat benar-benar langsung pada objeknya. Selain itu wawancara yang dilakukan mendalam. Penulis menggunakan teknik trianggulasi sumber sebagai proses untuk memantapkan kepercayaan pada sebuah objek penelitian. Adapun sumber data

yang penulis pilih adalah Kepala sekolah TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi, dan pendidik kelas TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Penerapan Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

Di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi penerapan pembelajaran PAI untuk anak usia dini yakni melalui integrasi Model pembelajaran tematik berbasis pendidikan agama islam. Kurikulum di TK Nurul Fatah ini memuat standar kompetensi yang harus dimiliki anak setelah proses pembelajaran PAI terjadi.

Penerapan PAI bagi anak Kelompok Bermain (usia 3-4 tahun), mencakup pengenalan dan kemampuan membaca doa, menyanyikan lagu keagamaan, meniru gerakan ibadah, memahami dan mengikuti aturan agama yang sederhana serta berprilaku baik dan sopan. Diantara doa yang harus dikuasai anak berdasarkan kurikulum yang ada adalah doa makan dan doa sebelum dan sesudah belajar; dapat menyanyikan lagu keagamaan seperti menyanyikan lagu rukun Islam yang lima dan lagu huruf hijaiyah. Adapun gerakan ibadah yang harus dikuasai anak kelompok bermain adalah meniru gerakan takbiratul ihram, sujud, iktidal, rukuk, duduk antara dua sujud dan duduk tahyat awal serta tahyat akhir.

Sementara penerapan PAI bagi anak Taman Kanak-Kanak (usia 4-6 tahun) mencakup pengenalan Allah melalui sifat dan ciptaannya, melalui kalimah tayyibah dan mengenal Allah dengan mengucapkan syahadat, berdoa, bersuci, dan mengenal rukun Islam. Semua ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar meliputi tiga komponen: aqidah, ibadah dan akhlak. Komponen aqidah taman kanak-kanak mencakup mengenal dan menyebut ciptaan Allah yang ada di langit dan bumi seperti bintang dan bulan serta manusia dan pepohonan, mengenal dan menyebut enam sifat Allah: maha Esa, maha Pencipta, maha Pengasih, maha Penyayang, maha Mendengar dan maha Melihat. Juga termasuk komponen aqidah adalah mengenal dan menyebut sepuluh nama malaikat. Aspek aqidah juga meliputi kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan empat nama kitab suci yang diturunkan pada nabi masing-masing. Anak TK juga diharuskan mengenal dan mampu menyebutkan sepuluh nama Rasul.

Selanjutnya, dapat disimpulkan penerapan Pendidikan Agama Islam bagi Pendidikan Anak Usia Dini meliputih standar kompotensi siswa adalah anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan kegiatan ini diramu oleh guru dengan memadukan sejumlah materi yang berkaitan dan dengan metode belajar yang variatif, termasuk metode bernyanyi, tanya jawab dan metode penugasan, serta materi ajar doa belajar dipadukan dengan membaca surat al-fatihah dan

syahadah. Satuan kegiatan harian dan SKM juga menyebutkan alat peraga yang digunakan berupa poster doa belajar.

Pembelajaran Tematik di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi

Pembelajaran tematik di TK Nurul Fatah Banyuwangi digunakan untuk mengaitkan antara pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran keseharian. Pembelajaran tematik dilakukan secara kelompok yang akan berganti tema setiap minggunya. Misalnya dengan tema diri seindiri anak dapat mengenal bagian-bagian tubuhnya sehingga dapat mengetahui penciptaNya dan bersyukur kepada ciptaan Allah swt. Dengan tema sekolah maka anak dapat bersosialisasi dengan temannya dan mengenal berbagi, antri, menghormati, menyayangi, dan menghargai teman. Dengan tema sains maka anak dapat, mengetahui proses gunung berapi meletus, terjadinya hujan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran Tematik yang di integrasikan dalam Pendidikan Agama Islam di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi berfungsi sebagai sarana dalam membina kesadaran bagi anak didik dalam mengenal dirinya sehingga ia dapat mengenal Tuhannya. Wujud dari kesadaran diimplementasikan dalam bentuk beribadah kepada Allah SWT dalam usaha mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. PAI juga berfungsi untuk mendekatkan jiwa anak dengan hukum-hukum Islam yakni melalui pembiasaan- pembiasaan yang dapat dipraktekkan anak baik di sekolah maupun dalam keluarga dan kehidup bermasyarakat yang diterapkan pada tema-tema dalam setiap pembelajaran

D. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang ditemukan dilapangan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa point tentang tulisan ini, bahwa integrasi pendekatan Tematik untuk anak usia dini di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi dilakukan secara bersama-sama. Yakni menggunakan untuk system kurikulum dan pembelajaran menggunkan model pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulun 2013 dan di integrasikan dengan Pendidikan Agama Islam pada setiap kegiatan pembelajaran.

References

Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 111–117.

Bungin, B. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Isjoni, H. (2010). Model Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jakarta: Gunung Mulia*.

Kadir, A., & Hanun, A. (2014). Pembelajaran Tematik: Jakarta. *Pt Raja Grafindo Persada*.

Mansur, M. A. (2005). Pendidikan anak usia dini dalam Islam. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Mulyasa, E. (2012). Manajemen PAUD, cet. *Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

Padmonodewo, S. (2003). Pendidikan Anak Pramadrasah. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Syamsuardi, S., & Hajerah, H. (2018). Penggunaan model pembelajaran pada taman kanak-kanak kota Makassar. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, *5*(2), 1–7.